

## ABSTRAK

Dalam penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi biaya tradisional kurang sesuai lagi untuk diterapkan di era teknologi yang modern seperti saat ini. Karena sistem ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Supriyono, 1999: 259). Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk (Hansen & Mowen, 2005). Adanya berbagai kelemahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode *Activity Based Costing*.

*Activity Based Costing* adalah metode penentuan harga pokok yang menelusur biaya ke aktivitas, kemudian ke produk. Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan ABC adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan dalam metode ABC lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode ABC dalam menetapkan harga pokok rawat inap pada RSUD Nganjuk dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata kunci: Rumah Sakit, Tarif Rawat Inap, Metode ABC

## ABSTRACT

In determining the cost of products, traditional cost accounting system is not suitable anymore to be applied in the era of modern technology such as this. Because this system has several drawbacks, such as giving a distorted cost information. Distortions arise because of inaccuracies in the imposition of costs, resulting in errors costing, decision making, planning, and control (Supriyono, 1999: 259). Distortion is also caused undercost / overcost to the product (Hansen & Mowen, 2005). The existence of these weaknesses can be overcome with the use of Activity Based Costing method.

Activity Based Costing is a method of determining the cost of the search fee to the event, then to product. The main difference calculation of the cost of the product between traditional cost accounting with ABC is the number of cost drivers used in the ABC method more than the traditional cost accounting system.

This study discusses the application of the ABC method in determining the cost of hospitalization at the Hospital Nganjuk with a qualitative approach. The type of data used are both qualitative and quantitative data. Source of data used in this research is the source of primary data and secondary data.

The results showed that the hospitalization rate calculations using the ABC method, when compared with traditional methods, the ABC method gives greater results. This is because the overhead of loading on each product. In traditional cost accounting methods of overhead costs on each product is only charged on only one cost driver. As a result tends to occur distortion in overhead expenditures. While the ABC method, overhead cost in each product are charged to cost a lot of drivers. So the ABC method, has been able to allocate costs to each activity room appropriately based on the consumption of each activity.

Keywords: Hospital, Inpatient Rates, ABC Method